
**ANALISIS KEMAMPUAN PEDAGOGIK DAN *SELF CONFIDENCE*
CALON GURU MATEMATIKA DALAM MENGHADAPI
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN**

Oleh :

Neneng Aminah
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di FKIP Unswagati Cirebon semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Sumber data yang digunakan adalah mahasiswa prodi pendidikan matematika yang mengikuti perkuliahan pembelajaran mikro sebanyak 235 orang, Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan mengambil sebanyak 30% dari jumlah populasi yang di ambil berdasarkan prestasi belajar mahasiswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pedagogik mahasiswa pada kategori baik, sedangkan *Self confidence* dari subyek yang diteliti relatif sama.

Kata Kunci : Kemampuan Pedagogik, *Self confidence*.

1. Pendahuluan

Untuk menjadi guru yang professional bukan hanya memiliki kemampuan menguasai materi yang baik, tetapi seorang guru harus memiliki pengetahuan akan cara mengajar yang tepat sehingga pembelajaran dapat menjadikan siswa aktif dapat menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Profesional adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber

penghasilan bagi kehidupannya sesuai dengan keahlian yang dimilikinya dan dibuktikan dengan pendidikan profesi, hal ini telah dijelaskan secara detail pada UUGD No. 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Profesi guru merupakan profesi yang mulia, untuk meraih profesi tersebut seseorang harus menjalani pendidikan formal

minimal strata satu pada LPTK yang menghasilkan calon guru sesuai bidang ilmu yang diinginkan, bidang ini dapat diambil pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sebelum meraih gelar sarjana mahasiswa harus mendapatkan sertifikat yang menerangkan bahwa mahasiswa telah lulus mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Kegiatan ini dilakukan guna mengimplementasikan hasil pengetahuan teori dan materi yang telah dimiliki apakah dapat dilaksanakan dengan baik melalui praktek pengajaran disekolah. Hal ini juga sejalan dengan Shulman (dalam Ball, Thames, & Phelps, 2008) dimana Paduan antara pengetahuan yang mendalam terhadap materi dan pengetahuan akan cara mengajar yang tepat disebut sebagai pengetahuan konten pedagogi (*Pedagogical Content Knowledge*).

Seorang guru harus memiliki kompetensi profesi yaitu kemampuan akademik dan kemampuan pedagogik. Dijelaskan dalam UU Guru dan Dosen no. 14 tahun 2005 bahwa kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Pengetahuan pedagogis adalah bentuk pengetahuan untuk menjadi seorang guru dan bukan seorang ilmuwan (Gudmundsdottir, 1987a). Seorang guru sangat berbeda dengan ilmuwan, bukan saja harus memiliki kualitas atau kuantitas pengetahuan materi tetapi seorang guru harus dapat memiliki pengetahuan bagaimana mengorganisir pengetahuan materinya dapat digunakan dengan baik. Dengan kata lain, guru harus memiliki pengetahuan menyelenggarakan pengajaran sehingga pengetahuan materi yang

dimiliki dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep tertentu.

Menurut Shulman (1986) pengetahuan pedagogi adalah jenis pengetahuan yang unik untuk guru, dan didasarkan pada cara di mana guru dapat mengajarkan apa yang akan diajarkan. standar kualifikasi akademik dan potensi guru kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan mengajar dari mulai pra pembelajaran, awal, inti, sampai pada akhir pembelajaran hal ini telah diatur ke dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007.

Kemampuan pedagogik yang telah dipaparkan diatas, harus dipelajari oleh calon guru khususnya dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan matematika yaitu melalui perkuliahan baik teori maupun praktek. Teori-teori belajar maupun materi ajar yang telah diterima selama perkuliahan harus mereka implementasikan ke dalam praktek lapangan, untuk menghadapi praktek lapangan ini perlu di dukung dengan beberapa faktor yaitu factor internal maupun eksternal. Factor eksternal dapat berasal dari lingkungan tempat praktek, sedangkan factor internal yaitu yang ditimbulkan dari diri mahasiswa itu sendiri, salah satu factor internal untuk mendukung keberhasilan praktek mengajar salah satunya adalah *Self confidence*.

Menurut Cambridge Dictionaries definisi *self-confidence* yaitu "*behaving calmly because you have no doubts about your ability or knowledge*", dimana percaya diri adalah perasaan tenang yang dialami oleh seseorang karena tidak merasa ragu tentang kemampuan atau pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Fishbein & Ajzen (Parsons, Croft, & Harrison, 2011: 53), “*self-confidence is a belief*”, percaya diri adalah sebuah keyakinan seseorang. sejalan dengan pengertian yang diberikan oleh coenfeld (Hannula, Maijala, & Pehkonen, 2004: 17) bahwa keyakinan adalah suatu pemahaman dan perasaan seseorang yang membentuk cara bahwa konsep individu dan terlibat dalam perilaku matematika.

Berbeda dengan yang ungkapkan oleh Zimmerman, Bonner, & Kovach (1996: 42-43) “*Feelings of seelf-confidence are very motivating to student who have not enjoyed many successes in school*” yang artinya uatu persaan dari percaya diri banyak memotivasi untuk siswa yang belum banyak berhasil di sekolahnya. Menurut Molloy (2010: 138) bahwa kepercayaan diri adalah merasa mampu, merasa nyaman dan merasa puas terhadap diri sendiri tanpa perlu adanya persetujuan dari orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa *self confidence bagi calon guru matematika* merupakan suatu perasaan cukup aman,mampu, nyaman, merasa puas dan tahu dengan apa yang dibutuhkan bagi seseorang dalam mengerjakan sesuatu ataupun perilaku dalam mengajar matematika sehingga dalam menentukan standarnya tidak perlu membandingkan dirinya dengan orang lain, karena ia selalu dapat menentukan sendiri.

Dari teori-teori yang telah dipaparkan diatas, calon guru selain harus memiliki kemampuan pedagogik, tetapi juga harus memiliki keyakinan dari yang tinggi bahwa dirinya mampu untuk mengajarkan

pengetahuan yang telah dimilikinya kepada peserta didik yang diajarnya, maka penelitian ini menganalisis bagaimana kemampuan pedagogik dan *self confidence* mahasiswa dalam menghadapi praktek pengalaman lapangan, yang tujuannya adalah mengetahui bagaimana kemampuan pedagogik dan *self confidence* mahasiswa prodi pendidikan matematika sebagai calon guru dalam menghadapi praktek pengalaman lapangan.

2. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2013/2014 Prodi Pendidikan Matematika FKIP Unswagati Cirebon. Sumber data yang digunakan adalah mahasiswa prodi pendidikan matematika yang mengikuti perkuliahan pembelajaran mikro sebanyak 233 orang, Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan mengambil 30% dari populasi akhirnya ditentukan sebanyak 69 mahasiswa diambil sebagai sampel berdasarkan prestasi belajar mahasiswa dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, pertanyaan wawancara dan angket.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Analisis Kemampuan Pedagogik Calon Guru Matematika

Data ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 69 mahasiswa dari kategori prestasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Dari data mahasiswa dengan kategori

prestasi belajar tinggi diambil sebanyak 23 mahasiswa, data hasil observasi menunjukkan rata-rata kemampuan pedagogik sebesar 82,54. Dari data mahasiswa dengan kategori prestasi belajar sedang diambil sebanyak 23 mahasiswa, data hasil observasi menunjukkan rata-rata kemampuan pedagogik sebesar 82,21. Dari data mahasiswa dengan kategori prestasi belajar rendah diambil sebanyak 23 mahasiswa data hasil observasi menunjukkan rata-rata kemampuan pedagogik sebesar 79,60.

Dari data tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kemampuan pedagogik mahasiswa calon guru matematika termasuk kedalam kriteria baik. Secara jelas dapat dilihat dari diagram 1 berikut :

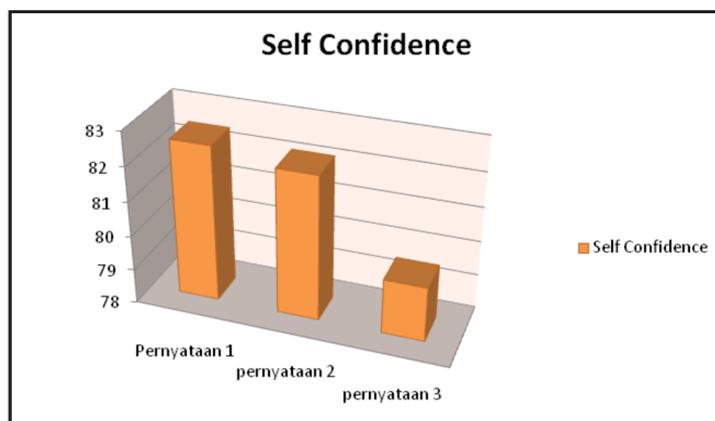


Diagram 1 : Kemampuan Pedagogik

3.2 Analisis *Self Confidence* Calon Guru Matematika

Data ini diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diisi oleh 69 mahasiswa dari kategori prestasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Dari pernyataan satu tentang keyakinan diri hanya mampu mengajar pada jenjang SMA/SMK/Aliyah ternyata sebanyak 42 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju, pernyataan kedua tentang keyakinan diri hanya mampu mengajar pada jenjang SMP/Tsanawiyah ternyata sebanyak 54 mahasiswa menjawab sangat setuju, pernyataan ketiga yaitu keyakinan diri terhadap berani tampil di muka umum sebanyak 43 mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Secara jelas dapat dilihat pada diagram berikut :

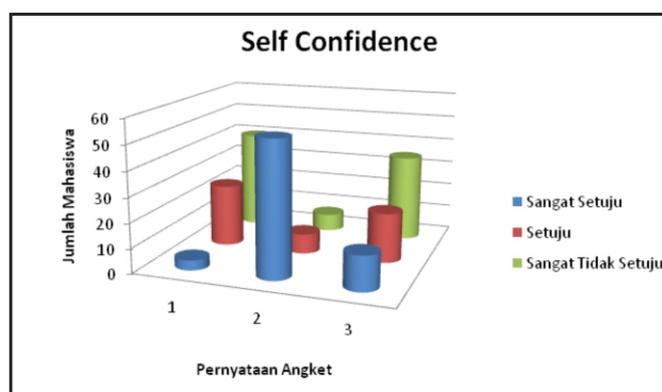


Diagram 2 :

Dari penjelasan diagram diatas dapat kita simpulkan pada pernyataan kesatu tentang kesiapan mahasiswa untuk mengajar di jenjang SMA ternyata yang menjawab sangat setuju hanya 5% dari sampel yang ada, untuk meyakinkan jawaban tersebut peneliti kemudian mengadakan wawancara kepada subyek ternyata hampir 80% dari subyek menjelaskan alasannya karena mereka merasa tidak mampu, dan merasa tidak aman dengan materi pada jenjang SMA.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan pedagogik calon guru matematika dalam menghadapi praktek lapangan tergolong baik, hal ini terlihat dari rata-rata data observasi yang menunjukkan sebesar 81,55. Sedangkan *self confidence* mahasiswa masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang menyatakan bahwa 80% mahasiswa belum merasa mampu untuk mengajar di jenjang sekolah Menengah (SMA), yang dikarenakan merasa kurang mampu menguasai materi pada jenjang tersebut.

Daftar Pustaka

- Ball, D.L., Thames, M.H., dan Phelps, G. (2008) *Content Knowledge for Teaching: What Makes It Special?* [Online]. Tersedia: <http://conferences.illinoisstate.edu/nsa/papers/thamesphelps.pdf> [7 Mei 2013]
- Gudmundsdottir, S. (1987a). Learning to teach social studies: Case studies of Chris and Cathy. *Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association*. Washington, D.C. (ERIC Document Reproduction Service NO. ED 290 700)
- Molloy, A. (2010). *Coach Your Self Mimpi Tercapai, Target Terpenuhi*. (Terjemahan Retnadi Nur'aini dari ASPIRATIONS: 8 Easy Steps to Coach Yourself to Succes). Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Parson, S., Croft, T. & Harrison, M. (2011). Engineering students self-confidence in mathematics mapped onto Bandura's self-efficacy. *Engineering Education*. Vol: 6 issue 1, pp: 52-61
- Shulman, L. S. (1986). Those who understand: Knowledge growth in teaching. *Educational Researcher*, 15, 4-14.
- Zimmerman, B.J., Bonner, S. & Kovach, R. (1996). *Developing Self-Regulated Learners beyond Achievement to Sef-Efficacy* (Psychology in the Classroom). USA: American Psychological Association).